

HUBUNGAN ANTARA KERAGUAN KARIER DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TATA BOGA DI SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Fika Pratiwi, I Wayan Dharmayana, Rita Sinthia
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Fikapratiwi28.fp@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id, ritasinthia@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier pada siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data angket keraguan karier, efikasi diri dan keputusan karier Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keraguan karier dengan keputusan karier dengan nilai $r_{x_1y} = -0,594$, adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keputusan karier dengan nilai $r_{x_2y} = 0,920$ dan adanya hubungan yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier dengan nilai $r_{x_1x_2y} = 0.856$. dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier pada siswa kelas XI Tata Boga SMK 3 Kota Bengkulu, dengan tingkat hubungan kuat.

Kata kunci: *Keraguan Karier dan Efikasi Diri, Keputusan Karier*

CORRELATION OF CAREER DOUBT AND SELF EFFICACY TO CAREER DECISIONS OF TWO GRADE STUDENTS CULLINARY ART PROGRAMAT SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between career doubt and self-efficacy with career decisions in class XI Tata Boga at SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. This research is a correlation research. Technique of career doubt questionnaire data collection, self-efficacy and career decisions Data were analyzed using product moment correlation techniques and multiple correlations. The results showed a significant relationship between career doubt and career decisions with a value of $r_{x_1y} = -0.594$, there was a significant relationship between self-efficacy and career decisions with a value of $r_{x_2y} = 0.920$ and a significant relationship between career doubt and self-efficacy with career decisions with $r_{x_1x_2y}$ values = 0.856. From the results of this study, it can be concluded that there is a significant correlation between career doubt and self-efficacy with career decisions in class XI students of Catering Vocational School 3 in Bengkulu City, with a strong level of relationship.

Key Word: *Career Doubt, Self Efficacy, Career Decisions*

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangan, sebelum akhirnya menjadi dewasa. Peserta didik dalam hal ini masa remaja yang sangat ingin menentukan keputusan kariernya yang tepat namun banyak keraguan dalam menentukan kariernya. Power (dalam Yulianti, 2016: 6) menjelaskan keraguan karier merupakan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan karier dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial. Keraguan karier, termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karier (Linda, 2015: 22).

Hasil Penelitian dilakukan Yulianti (2016: 4) di sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta, memberikan gambaran bahwa 35,75% siswa kelas XII sudah mempunyai keputusan karier, sementara 64,25% belum memiliki pilihan tersebut. Ketika observasi terhadap siswa, dengan mewawancarai 2 orang siswi peneliti memperoleh informasi, bahwa remaja cenderung memilih SMK. sebab, remaja berpikir bahwa sebelum lulus dari sekolah sudah ada perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah dengan merekrut siswa-siswa SMK untuk dijadikan calon karyawan di perusahaan tersebut.

Hasil observasi pada sekolah SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada tanggal 13 Februari 2018, masih banyak remaja yang belum memiliki keputusan karier yang matang seperti masih bingungnya bahwa jurusan apa yang akan dipilih nanti, kurangnya informasi mengenai studi lanjut, belum mengetahui potensi apa yang dimiliki, dengan demikian kesadaran siswa pada kematangan pemilihan keputusan karier masih sangat kurang. Selain itu efikasi diri pada siswa yang ikut mempengaruhi keputusan karier juga terlihat kurang. Selanjutnya peneliti melihat sebagian besar siswa berasal dari ekonomi menengah kebawah. Bagi mereka, ketika lulus mereka lebih memilih mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya. Jarang sekali siswa dalam kelompok kalangan ekonomi kebawah memutuskan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena hambatan ekonomi. Bagi siswa dalam kalangan tersebut, yang memilih

untuk meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan hambatan ekonomi orang tua yang rendah juga nantinya akan menjadi masalah, karena biaya pendidikan yang mahal.

Menurut Hartono (dalam zamroni, 2017 : 5) mendefinisikan pengambilan keputusan karier adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan karier. Hal ini berkaitan dengan keraguan karier seseorang remaja. Menurut Yulianti (2016: 4) keraguan karier merupakan kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karier dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan tidak optimal. Selanjutnya keputusan karier seorang remaja berkaitan dengan efikasi dirinya.

Menurut Kartika (2011: 5) efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier dapat saling berperan. Siswa yang memiliki intensitas keraguan karier rendah dan efikasi yang baik, maka siswa tersebut cenderung baik dalam melakukan keputusan karier.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan Statistik Deskriptif dan teknik korelasi. Penelitian korelasi ini untuk melihat hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor atau variabel bebas (*independent*). Variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium/criteria atau variabel terikat (*dependent*).

Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan cara *random sampling* (pengambilan data secara acak) dimana masing-masing kelas populasi diberi nomor untuk diundi.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI tata boga di SMK Negeri 3 kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat Hubungan Antara Keraguan Karier dan Efikasi Diri dengan Keputusan Karier pada siswa kelas XI tata

boga di smk negeri 3 Kota Bengkulu. Uji validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Untuk memperoleh reliabilitas suatu instrumen maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croanbach's* dengan bantuan aplikasi computer *software Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS) versi 16 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Ganda*, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS), untuk menguji Hipotesis hubungan antara kedua variabel dan taraf signifikannya dalam menentukan kekuatan dan arah hubungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini adalah variabel keputusan karier, Variabel bebas Keraguan karier dan Efikasi Diri. Deskripsi tentang keputusan karier, keraguan karier dan efikasi diri diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner ke 40 responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner Keputusan Karier yang terdiri dari 35 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1-4, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $35 \times 1 = 35$ maximum adalah $35 \times 4 = 140$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $140 - 35 = 105$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 105/6 = 17,5$ dan *mean* idealnya adalah 87,5

Tabel 1
Kategorisasi data Keputusan Karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	35-69	2	3,27%
Sedang	70-104	57	93,44%
Tinggi	105-140	2	3,27%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki keputusan karier rendah sebanyak 2 orang (3,27%), subjek yang memiliki keputusan karier sedang sebanyak 57 orang (93,44%), dan subjek yang memiliki keputusan karier tinggi sebanyak 2 orang (3,27%), Gambaran tentang Efikasi diri yang terdiri atas 30 item dengan skor minimum sebesar 30, maximum sebesar 120 rata-rata sebesar 90 dan

standar deviasi 15, dan mean idealnya 75. Berdasarkan skor tersebut, selanjutnya dibuatlah kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori Efikasi diri yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2
Kategorisasi Data Efikasi Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	30-59	1	1,63%
Sedang	60-89	49	80,32%
Tinggi	90-120	11	18,02%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 1 orang (1,63%), subjek yang memiliki efikasi diri sedang sebanyak 49 orang (80,32%), dan subjek yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 11 orang (18,02%). Gambaran tentang Keraguan Karier yang terdiri atas 33 item dengan skor minimum sebesar 33, maximum sebesar 132 rata-rata sebesar 99 dan standar deviasi 16,5. Dan mean idelanya 82,5. Berdasarkan skor tersebut, selanjutnya dibuatlah kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori Efikasi diri yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3
Kategorisasi data Keraguan karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33-65	3	4,91%
Sedang	66-98	56	91,80%
Tinggi	99-132	2	3,27%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki keraguan karier rendah sebanyak 3 orang (4,91%), subjek yang memiliki keraguan karier sedang sebanyak 56 orang (91,80%), dan subjek yang memiliki keraguan karier tinggi sebanyak 2 orang (3,27%).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier siswa. Uji

hipotesis korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16.00 Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara keraguan karier dengan keputusan karier menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar -0,594 dengan tingkat signifikansi 0.000 $p < 0,05$ ini berarti Jika keraguan karier rendah maka keputusan karier tinggi. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keraguan karier dengan keputusan karier.

Hasil perhitungan korelasi antara efikasi diri dengan keputusan karier menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2Y}) sebesar 0,920 dengan tingkat signifikansi 0.000 $p < 0,05$ ini berarti, jika efikasi diri tinggi maka keputusan karier siswa akan tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keputusan karier.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0.893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti ($p < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier siswa. Koefisien determinansi (R^2) 0,856 peran variabel keraguan karier dan efikasi diri terhadap keputusan karier sebesar 85,6% artinya keraguan karier dan efikasi diri mempengaruhi keputusan karier 85,6%. Artinya Faktor keraguan karier tergolong tinggi dalam mempengaruhi efikasi diri dan keputusan karier siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa keraguan karier dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keraguan karier dan efikasi diri tinggi maka cenderung baik dalam keputusan kariernya dan seseorang yang memiliki keraguan karier dan efikasi diri rendah keputusan karier yang rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pramudi (2015: 22) yang menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang melakukan tindakan keputusan karier karena pengaruh keraguan karier dan efikasi diri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier. Keputusan Karier dipengaruhi oleh keraguan karier dan efikasi diri yang dimilikinya. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan aspek - aspek yang terdapat dalam efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength*, *generality*. Ketika seseorang memiliki efikasi diri tinggi dan keputusan karier tinggi, maka dia baik dalam

menunjukkan keputusan karier (Pabiban, (2007 : 28), Sehingga kecenderungan memudahkan keputusan karier dengan adanya keraguan karier dan efikasi yang baik yang dimiliki seorang individu.

Keraguan karier dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keraguan karier dan efikasi diri tinggi maka cenderung baik dalam melakukan tindakan keputusan karier dan seseorang yang memiliki keraguan karier dan efikasi diri rendah menunjukkan rendah dalam melakukan tindakan keputusan karier. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pramudi (2015: 22) yang menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang melakukan tindakan keputusan karier karena pangaruh keraguan karier dan efikasi diri. Keputusan Karier dipengaruhi oleh keraguan karier dan efikasi diri yang dimilikinya.

Munfarida (2017: 30) pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses memilih alternatif solusi dengan menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dan tentang pekerjaan tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan karirnya di masa depan. Keputusan karier yang dilakukan oleh siswa berasal dari keyakinan diri individu yang dimilikinya.

Pernyataan hal ini didukung oleh hasil penelitian Halida (2014: 9), yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan keputusan karier artinya, jika siswa memiliki Efikasi diri baik maka mereka akan baik dalam melakukan keputusan karier. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki Efikasi diri yang baik, maka mereka cenderung kurang baik melakukan keputusan karier. Keraguan karier dan efikasi diri juga berkaitan dengan keputusan karier.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Crisan (2015: 2) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier artinya, ini mengandung arti jika keraguan karier rendah dan efikasi diri tinggi, maka keputusan karier juga tinggi, tetapi jika keraguan karier tinggi dan efikasi diri rendah maka rendah maka keputusan karier menjadi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier siswa. Semakin rendah keraguan karier dan semakin tinggi

efikasi diri siswa, maka semakin tinggi keputusan kariernya. Demikian sebaliknya, semakin tinggi keraguan karier dan semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah pula keputusan kariernya.

KESIMPULAN

Terdapat korelasi yang signifikan antara keraguan karier dan efikasi diri dengan keputusan karier. Semakin rendah keraguan karier dan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi keputusan karier siswa. Demikian sebaliknya, semakin tinggi keraguan karier dan rendah efikasi diri siswa, maka akan semakin rendah pula keputusan kariernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Crisan C, Turda. (2015). The Connection Between Level Of Career Indecision And Perceived Self Efficacy On The Career Decision Making Among Teenagers. *Jurnal Universiti Babes Bolyai*. Di unduh tanggal 13 Maret 2019
- Halida, A N. (2014). Hubungan Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014. *Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Di unggah tanggal 13 Maret 2019
- Kartika, A. N. (2011). Hubungan Antara Locus O Control Internal dan Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Psikologi Wacana*. 3 (5): hal 3-18
- Linda, H S. (2017). Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Keraguan Karier dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga. *Skripsi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Di unduh tanggal 15 Maret 2019
- Munfarida, Y I. (2017). Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 TumpangKabupaten Malang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Di unduh tanggal 11 Maret 2019
- Pabiban, R. (2007). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik *Skripsi. Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Di unduh tanggal 15 Maret 2019

- Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. . Di unggah tanggal 11 Maret 2019
- Yulianti, A. (2016). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Remaja. *Jurnal Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim Riau*. . Di unduh tanggal 13 Maret 2019
- Zamroni, E. (2017). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Muria Kudus*.